

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN NELAYAN DI  
KABUPATEN ACEH SELATAN  
(STUDI KASUS DI DESA SAWANG BA'U)**

**FACTORS THAT AFFECT THE INCOME OF FISHERMEN  
IN SOUTHERN ACEH DISTRICT  
(A CASE STUDY AT THE VILLAGE SAWANG BA'U)**

**Yasrizal**

Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Teuku Umar, Meulaboh  
Korespondensi: yasrizal@utu.ac.id

**Abstract**

Sawang Ba'u is a coastal region village located in South Aceh. There are 1069 fishermen living in this village. This village given major contribution to the production of fish in South Aceh, which amounted to 3,042 tons/year. Capital, work experience, price, and haul as a measure of the high and low fishermen revenue. Therefore, it is necessary to investigate the effect of capital, work experience, price, and haul to fishermen revenue in the Sawang Ba'u South Aceh. Descriptive quantitative approach is used in this study with multiple linear regression model. Sample of this research are 30 fishermen that are taken from total population using incidental sampling method. Sample shown there are 80% samples earn IDR 51,000 up to IDR 70,000 per day. It is also shown 73% of samples have work experience for 11 to 20 years. Everyday 45% of samples would be able to catch 6 kg of fish which reach IDR 25,000 up to IDR 35,000. The result of multiple linear regression shows that capital variable, work experience, price and haul simultaneously have effect on fishermen revenue at Sawang Ba'u village, South Aceh District. In conclusion, capital, sale price and haul of fishes effect the fishermen revenue.

Keywords: Fisherman Revenue, Work Experience, Fish Price and Capital

**I. Pendahuluan**

Minimnya pendapatan nelayan saat ini menjadi salah satu permasalahan ekonomi masyarakat pesisir. Hingga saat ini permasalahan tersebut masih belum juga teratasi. Hal yang menjadi masalah utama tersebut adalah mahalnya harga Bahan Bakar Minyak (BBM) dan minimnya peralatan melaut serta modal usaha yang diperlukan dalam kegiatan penangkapan ikan di laut. Disisi lain nelayan perlu memenuhi kebutuhan sehari-harinya, hal tersebut mengakibatkan banyaknya masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan berada dalam garis kemiskinan karena pendapatannya yang tidak sebanding dengan tingkat konsumsinya.

Permasalahan utama yang dialami oleh nelayan Sawang Ba'u adalah tingkat pendapatannya yang setiap tahunnya tetap (cenderung konstan) dan hampir tidak berkembang. Menurut Primyastanto (2013) kegiatan ekonomi rumah tangga dipengaruhi oleh modal atau pengeluaran, total produksi, pendapatan, dan pengeluaran atau konsumsi". Pengalaman kerja seorang nelayan juga dapat berpengaruh terhadap tingkat pendapatannya, hal tersebut karena semakin lama pengalaman kerja yang

dimiliki oleh nelayan menyebabkan semakin banyak hasil tangkapan ikan yang diperoleh, dengan demikian semakin tinggi potensi pendapatan yang diperoleh nelayan.

Aceh Selatan merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Aceh, yang terletak di sepanjang garis pantai Samudera Hindia. 16.173 penduduk Aceh Selatan berprofesi sebagai nelayan, dengan jumlah hasil tangkapan sebesar 12.154 ton/tahun (DKP Aceh 2014). Sawang Ba'u adalah satu diantara Pelabuhan Perikanan (PPI) yang terdapat di Kabupaten Aceh Selatan. Jumlah nelayan yang berlabuh di PPI Sawang Ba'u sebanyak 1.069 orang, dengan jumlah armada penangkapan sebanyak 291 unit (DKP Aceh 2014).

Desa Sawang Ba'u merupakan salah satu desa yang memiliki produktivitas tinggi. Berdasarkan jumlah produksi ikan seharusnya nelayan di Desa Sawang Ba'u sudah mampu mensejahterakan kehidupannya. Namun kondisi tersebut belum terjadi secara merata, beberapa keluarga nelayan di desa Sawang Ba'u masih hidup dalam kondisi miskin. Salah satu sebab permasalahan tersebut adalah kecilnya modal yang mereka miliki dan harga ikan yang cenderung tidak stabil.

Nelayan khususnya nelayan buruh yang masih bekerja kepada nelayan yang memiliki modal. Sehingga nelayan yang seharusnya memiliki pendapatan yang dapat mensejahterakan dapat terbantu dengan adanya campur tangan pemerintah. Permasalahan nelayan yang begitu kompleks khususnya masalah pendapatan nelayan di desa Sawang Ba'u Kabupaten Aceh Selatan sangat menarik untuk diteliti. Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah apakah faktor modal, pengalaman kerja, harga jual ikan dan hasil tangkapan ikan mempengaruhi pendapatan nelayan pesisir Desa Sawang Ba'u, Kabupaten Aceh Selatan.

## **II. Metode Penelitian**

### **2.1 Populasi Penelitian dan Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiono (2013) populasi adalah wilayah generasi yang terdiri dari objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan atau menurut Furchan (2005) populasi di rumuskan sebagai “ semua anggota kelompok kejadian atau objek yang telah dirumuskan secara jelas” atau kelompok lebih besar yang menjadi sasaran generalisasi. Terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini. Teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

#### **1. Wawancara (*interview*)**

Menurut Bungin (2005) “wawancara atau interview adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antar pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara”. Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi dari Nelayan Desa Sawang Ba'u dan pihak terkait dengan topik penelitian ini. Menambahkan bahwa metode wawancara lebih efektif diterapkan di Desa Sawang Ba'u dari pada metode angket atau metode kuisioner.

## 2. Observasi (pengamatan)

Jenis observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi langsung. Menurut Bungin (2005) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit. Dalam observasi ini peneliti akan melihat langsung kelapangan untuk memperoleh data yang akurat.

## 3. Dokumentasi

Menurut Bungin (2011) metode dokumenter adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia atau telah disediakan oleh pihak lain.

### 2.2 Metode Analisis

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis regresi berganda (*multiple regression*) karena penelitian ini menggunakan variabel multivariat dengan satu variabel dependen yang bersifat matrik. Metode analisis ini berguna untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y	: Pendapatan Nelayan Desa Sawang Ba'u (Rp)
C	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_6$	: Koefisien regresi
$X_1$	: Modal (Rp)
$X_2$	: Pengalaman Kerja (tahun)
$X_3$	: Harga Jual (Rp)
$X_4$	: Hasil Tangkapan Ikan (Kg)
E	: Error (variabel bebas lain diluar model regresi)

## III. Hasil dan Pembahasan

### 3.1. Hasil

#### 3.1.1. Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Pendapatan

Tingkat pendapatan yang diperoleh nelayan dalam satu hari sangat bervariasi. Perbedaan pendapatan diantara nelayan sangat dipengaruhi oleh produktifitas nelayan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor atau variabel bebas dalam model penelitian. Berikut data pendapatan nelayan Desa Sawang Ba'u yang diperoleh dari hasil observasi:

Tabel 1 Hasil Pendapatan Nelayan Dalam Satu Hari

<b>Pendapatan</b>	<b>Jumlah Responden</b>	<b>Prosentase %</b>
Rp 20.000 - Rp 50.000	3	10
Rp 51.000 – Rp 70.000	24	80
Rp 71.000 – Rp 90.000	3	10

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pada pendapatan nelayan dalam satu hari melaut. Pada kelompok pendapatan nelayan sebesar Rp. 20.000 sampai Rp 50.000 terdapat 3 nelayan atau 10% dari jumlah responden. Pada kelompok pendapatan sebesar Rp. 51.000 sampai Rp 70.000 terdapat 24 orang nelayan atau 80 % dari jumlah responden. Pada kelompok pendapatan Rp 71.000 sampai dengan Rp 90.000 terdapat 3 orang nelayan atau 10% dari jumlah responden.

### **3.1.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Modal**

Modal merupakan komponen yang berperan penting dalam kegiatan nelayan dalam melaut. Setiap Nelayan menggunakan modal yang berbeda diantara nelayan satu dan nelayan lainnya. Nelayan Desa Sawang Ba’u memiliki variasi besarnya modal yang digunakan selama melaut. Modal nelayan selama melaut menurut survey lapangan terdapat beberapa bentuk. antara lain: makanan atau bekal selama melaut dan bahan bakar mesin yang berupa solar. Sedangkan bekal selama melaut para nelayan hanya membutuhkan air mineral, kopi dan nasi untuk sarapan dan lauknya diperoleh dari hasil tangkapan yang di peroleh nelayan. Berikut data modal yang di keluarkan oleh nelayan dalam satu hari melaut:

Tabel 2 Modal Nelayan Desa Sawang Ba’u Dalam Kegiatan Melaut

<b>Modal</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Prosentase %</b>
Rp 25.000 – Rp 50.000	6	20
Rp 51.000 – Rp 75.000	19	63
Rp 75.000 – Rp 100.000	5	17

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Penyajian data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa besarnya modal yang digunakan oleh nelayan Desa Sawang Ba’u dalam sehari bervariasi. Modal terbesar yang digunakan nelayan Desa Sawang Ba’u untuk sehari melaut adalah Rp. 100.000 dan modal terkecil yang digunakan oleh nelayan Desa Sawang Ba’u adalah Rp. 25.000. Dapat disimpulkan jumlah responden yang bermodal Rp 25.000 sampai dengan Rp 50.000 sebanyak 6 orang atau 20 % dari jumlah responden. Jumlah responden yang bermodal Rp 51.000 sampai dengan Rp 75.000 sebanyak 19 responden atau 63% dari jumlah responden. Jumlah responden yang bermodal Rp

75.000 sampai dengan Rp 100.000 sebanyak 5 responden atau 17% dari jumlah responden.

### 3.1.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Pengalaman

Pengalaman menjadi hal yang tidak terlepas dari kehidupan nelayan Desa Sawang Ba'u. Pengalaman digambarkan sebagai ciri keberhasilan seseorang nelayan terhadap profesinya. Dalam kehidupan nelayan, pengalaman juga berpengaruh terhadap hasil tangkapan. Namun, disisi lain pengalaman bukan jaminan yang dapat berpengaruh terhadap tingkat keberhasilan atau bukanlah cerminan dari perolehan pendapatan seorang nelayan, karena pekerjaan mencari ikan atau nelayan sangat besar kaitannya dengan kondisi alam. Pengalaman dalam profesi nelayan sangat dibutuhkan oleh setiap nelayan di Desa Sawang Ba'u, oleh sebab itu perlu adanya data tingkat pengalaman nelayan untuk membuktikan apakah variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Sawang Ba'u. Data pengalaman nelayan dapat di sajikan sebagai berikut:

Tabel 3 Pengalaman nelayan Desa Sawang Ba'u

Lama menjadi nelayan	Jumlah	Prosentase %
0-10 tahun	4	7%
11-20 tahun	22	73%
21-30 tahun	6	20%

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat 4 responden yang memiliki pengalaman kerja selama 0-10 tahun. Selanjutnya terdapat 22 responden yang memiliki pengalaman kerja selama 11-20 tahun. Sedangkan 6 responden lainnya memiliki pengalaman kerja selama 21-30 tahun. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja selama 11-20 tahun merupakan pengalaman terbanyak. Sedangkan pengalaman kerja selama 0-10 dan 21-30 tahun merupakan pengalaman yang paling sedikit dimiliki nelayan Desa Sawang Ba'u.

### 3.1.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Variabel Harga Ikan

Harga ikan di Sawang Ba'u sangat dipengaruhi oleh kondisi alam dan cuaca. Seperti konsep demand dan supply dimana ketika musim paceklik yang biasanya dipengaruhi oleh kondisi alam dan cuaca akan menyebabkan produktifitas nelayan menurun. Hal tersebut akan berdampak terhadap harga ikan yang melambung tinggi di atas harga rata-rata. Kondisi sebaliknya ketika musim ikan dimana kondisi alam dan cuaca mendukung kegiatan pencarian ikan sehingga hasil tangkapan ikan melimpah dan menyebabkan harga ikan cenderung murah. Perbandingan harga ikan ketika musim peceklik dan musim ikan dapat dilihat pada Tabel 4.

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa persentase pemasukan atau pendapatan nelayan pada musim paceklik dan musim ikan berbeda. Kisaran harga yang digunakan pada kedua musim sama, yang membedakan hanyalah jumlah persentase pemasukan nelayan pada masing-masing parameter harga. Perbedaan tersebut merupakan hal yang biasa terjadi di kehidupan para nelayan. Dalam penelitian ini kondisi yang terjadi di Desa Sawang Ba'u pada saat itu berada pada musim paceklik sehingga harga ikan yang di tawarkan oleh para nelayan menjadi lebih tinggi di bandingkan dengan harga ikan ketika musim. Penyebab harga ikan ketika musim paceklik mengalami kenaikan karena para nelayan tidak memiliki cara lain untuk menutupi modal yang digunakan selama pencarian ikan di laut. hal tersebut bertujuan agar nelayan Desa Sawang Ba'u tetap mendapatkan keuntungan dari hasil penjualan ikan.

Tabel 4 Hasil tangkapan ikan nelayan Desa Sawang Ba'u

Musim penangkapan	Harga Jual	Prosentase%
Paceklik	Rp. 25.000 - Rp. 35.000	24
	Rp. 36.000 – Rp. 45.000	40
	Rp. 46.000 – Rp. 50.000	36
Ikan	Rp. 25.000 - Rp. 35.000	47
	Rp. 36.000 – Rp. 45.000	30
	Rp. 46.000 – Rp. 50.000	23

Sumber : Data Primer Diolah 2014

### 3.1.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Hasil Tangkapan

Hasil tangkapan ikan merupakan barang yang nantinya dapat menghasilkan pendapatan bagi nelayan. Semakin banyak hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan, maka semakin besar potensinya. Setiap nelayan di Desa Sawang Ba'u memiliki perolehan ikan yang berbeda. Hasil tangkapan ikan nelayan sawang Ba'u dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5 Hasil tangkapan ikan nelayan Desa Sawang Ba'u

Hasil Tangkapan (Kg)	Jumlah Nelayan	Prosentase%
5 Kg	7	22
6 Kg	13	45
7 Kg	10	33

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Tabel 8 menunjukkan bahwa hasil tangkapan nelayan Desa Sawang Ba'u bervariasi antara sesama nelayan. Dari hasil pengamatan peneliti terdapat 7 nelayan yang mendapatkan 5 Kg ikan, 13 Nelayan yang mendapatkan 6 Kg dan 10 Nelayan yang mendapatkan 7 Kg hasil tangkapan ikan. Dapat disimpulkan bahwa 22% nelayan mendapatkan 5 Kg hasil tangkapan sehari melaut, 45% nelayan mendapatkan 6Kg ikan hasil tangkapan dan 33% nelayan mendapatkan ikan hasil tangkapan ikan sejumlah 7 Kg.

### 3.1.6 Uji Simultan (Uji F)

Hasil Uji F dalam penelitian ini di peroleh nilai probabilitas (F statistic) sebesar 0,000000 atau lebih kecil dari nilai Alpha ( $0,000000 < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya semua variabel bebas pada penelitian ini secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan Desa Sawang Ba'u pada tingkat kepercayaan 95 %.

### 3.1.7 Uji Parsial (Uji t)

Hasil uji parsial dari keempat variabel yang mempengaruhi pendapatan nelayan dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6 Hasil uji parsial (Uji t)

	Variabel Bebas	Probabilitas	Keterangan
X1	(Modal)	0.0051	Signifikan
X2	(Pengalaman Kerja)	0.9627	Tidak Signifikan
X3	(Harga)	0.0283	Signifikan
X4	(Hasil Tangkapan)	0.0728	Signifikan

Sumber : Data Primer Diolah 2015

Berdasarkan tabel 6, maka Model Regresi linear pada penelitian ini adalah sebagai berikut. Uji t dalam penelitian ini yaitu variabel bebas yang secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan adalah X1, X3, dan X4. Berikut merupakan model regresi berganda dalam penelitian ini:

$$Y = C + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

$$Y = -4.0450 + 0.5888X_1 - 0.006 X_2 + 0.7208 X_3 + 0.2257 X_4 + e$$

Keterangan :

Dari model tersebut terdapat tiga variabel bebas yang signifikan mempengaruhi variabel terikat secara parsial. ketiga variabel tersebut adalah X1 (modal), X3 (harga ikan) dan X4 (hasil tangkapan). Sedangkan satu variabel bebas lainnya yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat secara parsial yaitu, X2 (pengalaman kerja).

- Y** : variabel terikat yang nilainya akan di prediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel terikat yaitu pendapatan nelayan Desa Sawang Ba'u.
- C** : (Konstanta ) bernilai **4.0450** yang artinya ketika  $X_1, X_2, X_3, \text{ dan } X_4 = 0$  maka nelayan mengalami kerugian sebesar empat persen dari pendapatan normal.
- B<sub>1</sub>** : Variabel  $X_1$  yang probabilitasnya sebesar  $0.0051 < 0,05$  yang artinya variabel modal secara parsial signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan. Nilai koefisien  $X_1$  sebesar **0,5880** mengartikan bahwa ketika ada tambahan modal sebesar 1 persen akan meningkatkan pendapatan nelayan sebesar 0,59 persen.
- B<sub>2</sub>** : Variabel  $X_2$  yang probabilitasnya sebesar  $0,9627 > 0,05$  yang artinya variabel pengalaman kerja secara parsial tidak signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan. Nilai koefisien sebesar **- 0.006** yang artinya ketika ada kenaikan pengalaman kerja nelayan sebesar 1 tahun maka pendapatan nelayan akan menurun sebesar **0.006 Persen**.
- B<sub>3</sub>** : Variabel  $X_3$  yang probabilitasnya sebesar  $0.0283 < 0,05$  yang artinya variabel harga secara parsial signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan. Nilai koefisien sebesar **0,7208** yang artinya ketika ada kenaikan harga ikan sebesar 1 persen maka pendapatan nelayan akan naik sebesar **0,7208 persen**.
- B<sub>4</sub>** : Variabel  $X_4$  yang probabilitasnya sebesar  $0.0072 < 0,05$  yang artinya variabel hasil tangkapan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan. Nilai koefisien sebesar **0,2257** yang artinya ketika ada kenaikan harga ikan sebesar 1 persen maka pendapatan nelayan akan naik sebesar **0,2257 persen**.
- E** : Nilai residual atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan oleh adanya kemungkinan variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan Nelayan Desa Sawang Ba'u akan tetapi tidak dimasukkan kedalam model regresi berganda.

## 3.2. Pembahasan

### 3.2.1. Pengaruh Modal ( $X_1$ ) Terhadap Pendapatan Nelayan Desa Sawang Ba'u

Nilai probabilitas sebesar 0.0050 atau lebih kecil dari nilai alpha ( $0.0050 < 0,05$ ) yang mengartikan bahwa variabel modal secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Sawang Ba'u. Modal memang sangat dibutuhkan disetiap pekerjaan. Semakin besar modal yang dimiliki oleh nelayan, maka semakin banyak fasilitas dan kebutuhan yang dapat dipenuhi oleh nelayan tersebut. Fasilitas ini meliputi kapal, bahan bakar, alat tangkap, umpan, bahan-bahan penunjang penangkapan, dan persediaan makanan selama melaut. Nelayan yang memiliki modal yang lebih besar, dapat melakukan aktivitas melaut lebih lama, sehingga mempengaruhi hasil tangkapan dan pendapatan yang diperoleh. Selain itu, nelayan yang memiliki kapal dan alat tangkap pribadi tidak perlu membayar uang sewa kapal atau alat tangkap kepada pengusaha atau tauke kapal, sehingga seluruh keuntungan yang diperoleh menjadi milik pribadi.



### **3.2.2 Pengaruh Harga (X3) Terhadap Pendapatan nelayan Desa Sawang Ba'u**

Suhartati (2003) dalam teori ekonomi mikro, yang di maksud dengan harga ialah harga dari suatu komoditi (suatu barang tertentu), sedangkan dalam teori ekonomi makro, di hubungkan dengan tingkat harga secara keseluruhan. harga adalah sejumlah nilai yang ditukarkan konsumen dengan manfaat dari memiliki atau menggunakan produk atau jasa yanglainnya ditetapkan oleh pembeli atau penjual untuk satu harga yang sama terhadap semua pembeli.

Dengan nilai probabilitas sebesar 0.0283 atau lebih kecil dari nilai alpha ( $0.0283 < 0,05$ ) yang mengartikan bahwa variabel harga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Sawang Ba'u. Ketika musim paceklik ikan seperti pada saat penelitian ini dilakukan kondisi harga ikan lebih mahal dari harga normal pada saat musim ikan. Hal tersebut ternyata tidak merugikan nelayan. Seperti teori penawaran, ketika suatu barang yang ditawarkan mengalami penurunan (musim paceklik ikan) dengan asumsi bahwa barang (ikan) merupakan barang yang diinginkan masyarakat, maka secara otomatis harga barang (ikan) yang bersangkutan akan mengalami kenaikan. Kenaikan harga ikan berdampak positif terhadap nelayan, meskipun hasil tangkapan lebih rendah namun hal tersebut dapat meningkatkan pendapatan nelayan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori yang disampaikan Case & Fair yang menyebutkan bahwa harga adalah jumlah yang dijual oleh suatu produk per unit, dan mencerminkan beberapa yang tersedia di bayarkan oleh masyarakat. Dari pengertian tersebut harga merupakan faktor yang mempengaruhi pendapatan nelayan, harga juga dapat mengukur nilai dari suatu barang yang akan di perjual belikan. Harga merupakan komponen yang berpengaruh langsung terhadap laba perusahaan. Berdasarkan analisis di atas dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi harga ikan yang diperoleh nelayan maka dapat meningkatkan pendapatan nelayan Desa Sawang Ba'u.

### **3.2.3 Pengaruh Hasil tangkapan (X4) Terhadap Pendapatan nelayan Desa Sawang Ba'u**

Nilai probabilitas sebesar 0.0073 atau lebih kecil dari nilai alpha ( $0.0073 < 0,05$ ) yang mengartikan bahwa variabel hasil tangkapan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan nelayan di Desa Sawang Ba'u. Nelayan yang memperoleh hasil tangkapan lebih banyak, akan memperoleh pemasukan atau pendapatan lebih banyak pula. Upaya meningkatkan pendapatan nelayan maka perlu meningkatkan sarana penangkapan agar hasil tangkap meningkat dan mendorong untuk meningkatnya pendapatan. Hasil tangkapan ikan tergantung pada ukuran kapal, jenis alat tangkap yang digunakan, jumlah BBM, curahan jam kerja, dan status kepadatan ikan di daerah penangkapan (Purwanti 2010).

## **IV. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengujian statistik dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada tingkat kepercayaan 95% variabel bebas yaitu modal, harga, dan hasil tangkapan secara simultan (uji F) berpengaruh terhadap pendapatan nelayan Desa Sawang Ba'u tahun 2015.
2. Nilai  $R^2$  pada penelitian ini sebesar 0.9335. Nilai tersebut merupakan proporsi semua variabel bebas dalam menjelaskan pendapatan Nelayan Desa Sawang Ba'u tahun 2015 sebesar 93,35%. Sedangkan sisanya sebesar 6,65 % di jelaskan oleh Variabel lain yang tidak termasuk yang berada di dalam model penelitian.
3. Pada tingkat kepercayaan 95 % variabel curahan jam kerja, pengalaman nelayan, harga, dan hasil tangkapan secara parsial signifikan mempengaruhi pendapatan nelayan Desa Sawang Ba'u tahun 2015.

### Daftar Pustaka

- Bungin, B. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif* . Jakarta: Fajar interpratama Ofset.
- Case, K. E. & Fair, R. C. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi* (edisi kedelapan). Terjemahan oleh Y. Andri Zaimur. Jakarta: Erlangga.
- [DKP] Dinas Kelautan Dan Perikanan Provinsi Aceh (DKP). Statistitk Perikanan Tangkap Aceh. [http:// www.dkp.go.id/](http://www.dkp.go.id/), diakses pada tanggal 15 November 2015.
- Furchan, H.A. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Primyastanto M, Efani, A, Soemarno, Muhammad, S. 2013. *Faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan dan pengeluaran nelayan payang jurung di Selat Madura*. *Wacana Sosial Ekonomi Perikanan*, 16 (1): 15-23.
- Purwanti, P. 2010. *Model Ekonomi Rumah Tangga Nelayan dan Ketahanan Pangan*. Brawijaya Universitas Press. Malang.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan r n d*. Alfabeta. Bandung.
- Suhartati. 2003, *Teori Ekonomi Mikro, Edisi Pertama*, Salemba Empat, Jakarta